

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai analisis tingkat rasio pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Mandiri Indonesia Tbk. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian antara inflasi terhadap *Non Performing Financing* menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Dengan demikian H_0 yang berpengaruh positif dan signifikan ditolak. Hal tersebut pada dasarnya disebabkan karena bank syariah memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan dengan bank konvensional. Terbukti dari guncangan ekonomi tahun 1998 yang menyebabkan beberapa bank mengalami kolaps, namun bank syariah tetap bertahan dalam masa-masa sulit tersebut. Operasional bank syariah memiliki skema produk yang merujuk pada dua kategori kegiatan ekonomi yaitu produksi (*profit sharing*) dan distribusi (jual beli dan sewa menyewa). Selain itu, dalam menjalankan operasionalnya mengganti sistem bunga dengan sistem bagi hasil sehingga tidak membebani nasabah dalam pengembalian angsuran.

2. Hasil pengujian antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* menunjukkan bahwa *Financial to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Tingginya risiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) pada perbankan syariah disebabkan adanya beberapa risiko diantaranya risiko *moral hazard*, keterbatasan teknik dan kompetensi bank dalam penilaian pemberian pembiayaan, khususnya pada pembiayaan yang berbasis *profit sharing*. Ketika rasio *Financial to Deposit Ratio* tinggi dan *Non Performing Financing* ikut naik, hal ini mencerminkan bahwa *moral hazard* perbankan syariah tinggi.
3. Hasil pengujian antara *Total Asset Turn Over* terhadap *Non Performing Financing* menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Tingkat keberhasilan perputaran aktiva bank ikut mempengaruhi tingkat rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) bank. Apabila kondisi *Total Asset Turn Over* suatu bank meningkat akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas bank syariah, sehingga peluang pengembalian pinjaman lebih besar. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* akan menurunkan rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) bank syariah
4. Hasil pengujian antara inflasi, *Financing to Deposit Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Non Performing Financing* secara simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik.

Hal ini dikarenakan Inflasi dapat dijadikan tolak ukur perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan begitu pula rasio perputaran aktiva dapat dijadikan sebagai tolak ukur perbankan syariah dalam pengelolaan aktiva yang dimiliki sehingga memperkecil terjadinya pembiayaan bermasalah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan. Diharapkan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi perbankan syariah khususnya.

2. Bagi Lembaga Keuangan

Nilai Rasio pembiayaan bermasalah bank syariah diharapkan untuk tidak melebihi atau mencapai angka 5%. Meskipun dalam tataran yang wajar namun hal ini akan menyebabkan menurunnya mutu pembiayaan dan menurunnya nilai kesehatan operasional baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkup perbankan syariah. Faktor eksternal seperti inflasi meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan bank syariah tetapi harus tetap dijadikan sebagai wacana kestabilan perekonomian ketika akan memberikan pembiayaan pada masyarakat agar prinsip kehati-hatian tetap

terlaksana. Faktor internal seperti rasio pembiayaan harus selalu ditingkatkan dengan tetap memberikan pembiayaan yang tepat sasaran sehingga menghasilkan profit yang menurunkan rasio pembiayaan bermasalah. Faktor internal lain seperti rasio perputaran asset juga harus ditingkatkan sebagai wujud keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan sehingga menghasilkan profit dan dapat menurunkan rasio pembiayaan bermasalah.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan Islam khususnya mengenai pengaruh inflasi, rasio pembiayaan (*Financial to Deposit Ratio*) dan rasio perputaran aktiva (*Total Asset Turn Over*) terhadap rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Disarankan melakukan pengembangan dapat dengan menambah variabel atau memperpanjang periode penelitian.